

Pengembangan Strategi Penyuluhan Agama Di Kantor Urusan Agama Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Beragama Kecamatan Medan Perjuangan

Wahida Sitanggung, Siti Nur'aisyah, Siti Mawaddah, Wita Azani, Teuku Thareq Khemal, Hasnah Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email:

¹wahida0401211006@uinsu.ac.id, ²siti0401211005@uinsu.ac.id,
³siti0401211004@uinsu.ac.id, ⁴wita0401211003@uinsu.ac.id,
⁵teuku0401211001@uinsu.ac.id, ⁶hasnahnasution06@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kesadaran masyarakat beragama menjadi salah satu tugas utama yang diemban oleh Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Medan Perjuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi penyuluhan agama yang efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan agama yang bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku keagamaan. Strategi yang diusulkan meliputi penguatan peran penyuluh agama sebagai fasilitator, penyusunan program berbasis masalah spesifik masyarakat, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan edukasi. Dengan implementasi strategi ini, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkat, sehingga mendukung terciptanya harmoni sosial dan kehidupan beragama yang lebih baik.

Kata Kunci : Penyuluhan Agama, Strategi, Kantor Urusan Agama Medan Perjuangan,

ABSTRACT

Increasing awareness of religious communities is one of the main tasks carried out by the Office of Religious Affairs (KUA) in Medan Perjuangan District. This research aims to develop an effective and sustainable religious outreach strategy to increase public understanding and awareness of religious values in everyday life. The research approach uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that religious counseling that is participatory and based on community needs is more effective in creating changes in religious behavior. The proposed strategy includes strengthening the role of religious instructors as facilitators, preparing programs based on specific community problems, and using digital media to expand educational reach. By implementing this strategy, it is hoped that public awareness of the importance of religious values will increase, thus supporting the creation of social harmony and a better religious life.

Keywords: Religious Counseling, Strategy, Religious Affairs Office Medan Perjuangan,

Submit: Februari 2025

Diterima: Februari 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Penyuluhan agama memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran masyarakat beragama, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan modern seperti krisis moral, rendahnya kesadaran keberagamaan, dan pergeseran nilai-nilai sosial. Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai lembaga pemerintah di bawah Kementerian Agama memiliki tanggung jawab penting untuk melakukan penyuluhan agama guna meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Dalam konteks Kecamatan Medan Perjuangan, penyuluhan agama menjadi upaya konkret untuk membangun masyarakat yang religius dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran masyarakat beragama tidak hanya terwujud melalui pemahaman terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga dalam praktik keberagamaan yang mencerminkan kepedulian sosial dan moralitas. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menghadapi kendala dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Faktor-faktor seperti kurangnya pendidikan agama, minimnya media dakwah yang relevan, dan lemahnya komunikasi antara lembaga agama dan masyarakat sering menjadi hambatan dalam proses peningkatan kesadaran beragama.ⁱ

Strategi penyuluhan agama yang efektif sangat diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut. Strategi ini tidak hanya mencakup metode penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga melibatkan pendekatan yang bersifat partisipatif, inovatif,

dan kontekstual. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pesan agama yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, serta mampu merespons kebutuhan dan dinamika lokal. Selain itu, strategi penyuluhan juga harus berorientasi pada penguatan kolaborasi antara KUA, tokoh agama, dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama dalam proses pembinaan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi penyuluhan agama yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat beragama di Kecamatan Medan Perjuangan. Dengan pendekatan yang berbasis kebutuhan lokal, diharapkan penyuluhan agama dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun masyarakat yang religius, harmonis, dan berbudaya.ⁱⁱ Penyuluhan agama memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan. Sebagai lembaga pemerintah yang berfokus pada pelayanan agama, Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pembinaan masyarakat agar memiliki pemahaman yang baik mengenai ajaran agama.

Di era modern, tantangan kehidupan masyarakat semakin kompleks, seperti meningkatnya individualisme, kurangnya interaksi sosial berbasis keagamaan, dan maraknya konflik berbasis perbedaan agama. Hal ini menjadi tantangan bagi KUA Kecamatan Medan Perjuangan dalam menyusun strategi penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan

kesadaran beragama masyarakat. Dalam konteks ini, pentingnya penyuluhan agama tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga menyentuh aspek transformasi sikap dan perilaku masyarakat. Penyuluhan agama yang efektif membutuhkan pendekatan strategis berbasis kebutuhan masyarakat lokal. Strategi yang disusun harus mampu menyentuh seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak muda, perempuan, dan kelompok rentan lainnya, sehingga nilai-nilai agama dapat diinternalisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi penyuluhan agama yang relevan dan kontekstual di KUA Kecamatan Medan Perjuangan. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat beragama, baik secara individu maupun kolektif. Dalam kajian ini, berbagai aspek seperti peran penyuluh agama, pendekatan yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi akan dianalisis secara mendalam.

Sebagai acuan dalam penelitian ini, beberapa kajian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan agama yang berbasis partisipasi masyarakat dan pendekatan budaya lokal lebih efektif dalam menciptakan kesadaran beragama yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis inovasi strategis menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks penyuluhan agama di KUA Kecamatan Medan Perjuangan.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Tahapan-tahapan Penyuluhan Agama

Tahapan-tahapan dari penyuluhan agama diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu kegiatan dari organisasi penyuluhan yang dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan adalah membuat keputusan tentang apa yang akan dilakukan, kapan, dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan kegiatan penyuluhan, memerlukan penetapan tujuan, melakukan penelitian dan pengujian berbagai kegiatan, menilai atau mengevaluasi seluruh kegiatan, dan merancang dukungan dasar untuk rencana tersebut.
2. Pengorganisasian, pada tahap ini para penyuluh harus merencanakan usaha dakwah yang efektif dengan mempertimbangkan sumber daya dan dana yang tersedia. Jika hal ini tercapai, pelaksanaan penyuluhan dalam kegiatan dakwah juga akan mencapai hasil yang baik. Untuk mencapai tujuan ini, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan sumber daya penyuluhan yang mencakup elemen pembinaan dan pengembangan.
3. Pelaksanaan, di tahap ini, pelaksanaan dilakukan sesuai dengan program kerja yang diberikan kepada para anggota penyuluh yang bertugas. Dalam melakukan hal ini, para penyuluh agama harus konsisten dalam mencapai tujuannya. Ini penting bagi mereka agar dapat

menyampaikan dakwah dengan sebaik mungkin, baik melalui dakwah bil hal maupun bil lisan, sesuai dengan tugas mereka..

4. Pengawasan, tujuan dari pengawasan adalah untuk menciptakan lingkungan penyuluhan yang baik dan mencapai hasil yang positif secara keseluruhan dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat. Selama proses penyuluhan, pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa penyuluh melakukan penyuluhan dengan benar, seperti bagaimana tugas dilakukan, seberapa baik pelaksanaannya, atau apakah terjadi penyimpangan pada pelaksanaannya. Oleh karena itu, pencegahan harus dilakukan agar penyimpangan dapat diatasi.ⁱⁱⁱ

b. Sasaran Penyuluhan Agama

Sasaran dari penyuluhan agama adalah umat Islam dan masyarakat yang memiliki pendidikan dan budaya yang beragam. Masyarakat Indonesia terdiri dari masyarakat desa, kota, dan intelektual. Namun, ada banyak kelompok yang berbeda di kota dan di desa tergantung pada kelompoknya.

Adapun masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan agama, antara lain:

1. Generasi muda, penyuluhan agama sangat penting bagi generasi muda karena merekalah yang akan meneruskan masyarakat, bangsa, dan negara di masa depan. Penyuluhan agama sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang perspektif hidup, membandingkan model kehidupan

beragama, dan meneguhkan nilai-nilai moral kepada generasi muda.

2. Kelompok orang tua, penyuluhan agama untuk kelompok orang tua bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang agama dan pengamalannya. sebagai pemimpin rumah tangga, yang akan berdampak positif pada anak-anak dan generasi muda.
3. Kelompok wanita, Penyuluhan agama untuk kelompok wanita bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pengamalan agama. Sasaran dari penyuluhan agama biasanya diberikan kepada ibu rumah tangga, termasuk wanita yang bekerja.
4. Komplek perumahan, Penyuluhan agama di kompleks perumahan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat sehingga kehidupan di lingkungan masyarakat lebih damai dan harmonis.
5. Masyarakat daerah rawan, masyarakat yang tinggal di wilayah dengan kepercayaan agama yang rendah dikenal sebagai masyarakat daerah rawan. Penyuluhan agama harus membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka dan menerapkan keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki pengetahuan agama yang lengkap dan kesadaran agama yang tinggi, seseorang dapat melawan dampak negatif yang menyimpang dari Pancasila dan UUD 1945.^{iv}

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyuluhan Agama

Penyuluhan agama adalah proses pemberian bimbingan, penerangan, dan motivasi oleh para penyuluh agama kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan agama bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan toleran dalam menjalankan nilai-nilai agama sebagai panduan hidup. Menurut Departemen Agama RI, penyuluhan agama merupakan upaya untuk memberikan penerangan kepada masyarakat agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar serta mengatasi berbagai tantangan sosial dan spiritual yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan ini mencakup berbagai aspek, termasuk aqidah (keyakinan), ibadah, muamalah (hubungan sosial), dan akhlak (moralitas).

Sementara itu, Mujiburrahman mendefinisikan penyuluhan agama sebagai proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh penyuluh agama untuk mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat agar lebih sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Dalam konteks ini, penyuluhan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan transformatif. Selain itu, Peraturan Menteri Agama

Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 tentang Penyuluh Agama menyatakan bahwa penyuluhan agama bertujuan untuk mendukung pembangunan bidang keagamaan, meningkatkan kerukunan umat beragama, dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera secara spiritual, material, dan sosial. Dalam praktiknya, penyuluhan agama dilakukan melalui pendekatan personal dan kelompok, serta memanfaatkan berbagai media, seperti ceramah, pelatihan, diskusi, dan media digital, guna menyampaikan pesan-pesan agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.^v

b. Pengembangan Strategi Penyuluhan Agama untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Beragama

1. Pentingnya Penyuluhan Agama

Dalam penyuluhan agama terdapat tiga tujuan yang di antaranya bertujuan untuk :

- a) Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. Memberikan pemahaman yang benar mengenai ajaran agama untuk mencegah kesalahpahaman dan konflik keagamaan.
- b) Membangun Kesadaran Sosial. Mengarahkan masyarakat untuk menjalankan nilai-nilai agama yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.
- c) Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama. Penyuluhan agama berperan dalam menciptakan hubungan yang harmonis antarumat beragama melalui dialog dan toleransi.

2. Strategi Pengembangan Penyuluhan Agama

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat beragama, diperlukan strategi yang inovatif sebagai berikut:

- a) Pendekatan Partisipatif dan Komunikasi Dialogis Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan penyuluhan. Metode seperti Focus Group Discussion (FGD), konseling agama, dan forum musyawarah penyuluh mendengarkan permasalahan masyarakat dan memberikan solusi berbasis ajaran agama. Kemudian penyuluh agama mengadakan serta mengisi berbagai majelis ta'lim.
- b) Pemanfaatan Teknologi Digital. Di era digital, penyuluh agama dapat memanfaatkan media sosial, website, dan aplikasi mobile sebagai sarana dakwah. Sebagai contoh, penggunaan platform seperti YouTube dan Instagram dapat menarik perhatian generasi muda.
- c) Penguatan Kompetensi Penyuluh Agama. Penyuluh agama harus dibekali dengan pelatihan yang intensif, seperti keterampilan komunikasi publik, pemahaman lintas budaya, dan pemanfaatan teknologi informasi. Program pelatihan ini harus

dilaksanakan secara berkala oleh Kementerian Agama.

- d) Kolaborasi dengan Tokoh Masyarakat dan Lembaga Keagamaan. Kolaborasi antara penyuluh agama, tokoh agama, dan lembaga masyarakat sangat penting untuk memperkuat pesan-pesan keagamaan serta meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program penyuluhan.
- e) Penyuluhan Berbasis Kontekstual. Materi penyuluhan harus disesuaikan dengan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, seperti radikalisme, kemiskinan, perceraian, dan konflik sosial.^{vi}

3. Tantangan dalam Penyuluhan Agama

Beberapa tantangan yang sering dihadapi penyuluh agama, antara lain:

- a. Kurangnya Sarana dan Prasarana Penyuluh agama sering kali tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti media penyuluhan digital atau kendaraan operasional.
- b. Minimnya Partisipasi Masyarakat Masyarakat yang pasif atau kurang tertarik pada penyuluhan agama menjadi kendala tersendiri dalam menyampaikan pesan keagamaan.
- c. Tantangan Teknologi

Penyuluh agama yang kurang terampil menggunakan teknologi modern akan kesulitan menjangkau generasi muda yang akrab dengan dunia digital.

Pengembangan strategi penyuluhan agama yang efektif dan relevan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan kehidupan beragama secara moderat, harmonis, dan toleran. Pendekatan partisipatif, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan penyuluhan agama di era modern.^{vii}

c. Dampak Penyuluhan Agama Oleh KUA di Kecamatan Medan Perjuangan

Strategi penyuluhan agama yang diterapkan oleh KUA di kecamatan Medan Perjuangan menunjukkan hasil yang cukup positif karena meningkatkan aspek kognisi, afeksi, dan psikomotorik keagamaan. KUA sudah mencapai tingkat keberhasilan yang cukup dalam menjalankan tugasnya sebagai pembina. Strategi penyuluhan yang digunakan cukup baik, tetapi itu bukan berarti harus puas sampai disitu saja. Dalam hal penerapan strategi penyuluhan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, kreativitas dan inovasi selalu diperlukan. Ini dilakukan untuk meningkatkan pembinaan keagamaan agar tujuan dari kegiatan pembinaan keagamaan dapat tercapai. Selain itu, melalui penyuluhan agama ini, diharapkan masyarakat di Medan Perjuangan dapat lebih memahami agama Islam,

sehingga ajaran Islam dapat diterapkan dengan lebih baik.

Meskipun penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh KUA di kecamatan Medan Perjuangan belum sepenuhnya memberikan dampak besar kepada masyarakat, namun mereka telah berusaha sebaik mungkin untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat di sekitar KUA di kecamatan Medan Perjuangan. Setidaknya masyarakat telah diberikan bimbingan dan edukasi agar masalah-masalah seperti kasus intoleransi, kerusuhan dan kasus lainnya dapat dicegah dengan adanya penyuluhan tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini menyoroti pentingnya penyuluhan agama sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat beragama, khususnya di Kecamatan Medan Perjuangan. Penyuluhan agama, sebagai bagian dari tanggung jawab Kantor Urusan Agama (KUA), memiliki peran signifikan dalam membangun pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama di tengah masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan agama yang bersifat partisipatif, berbasis kebutuhan lokal, dan memanfaatkan teknologi digital mampu memberikan dampak yang lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku keagamaan yang positif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyuluhan agama tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada transformasi sikap dan perilaku masyarakat. Pendekatan partisipatif,

seperti diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) dan konseling agama, memungkinkan penyuluh mendengarkan kebutuhan masyarakat secara langsung, sehingga solusi yang ditawarkan lebih relevan dan kontekstual. Selain itu, pemanfaatan media digital, seperti media sosial dan aplikasi berbasis teknologi, menjadi alat yang penting untuk menjangkau generasi muda dan masyarakat yang lebih luas.

Penguatan kompetensi penyuluh agama menjadi salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan kualitas penyuluhan. Penyuluh agama memerlukan pelatihan berkelanjutan dalam komunikasi publik, pemahaman lintas budaya, dan penggunaan teknologi informasi. Kolaborasi dengan tokoh agama, lembaga masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya juga menjadi faktor kunci dalam memperluas cakupan dan efektivitas penyuluhan.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya penyuluhan berbasis kontekstual, di mana materi penyuluhan disesuaikan dengan isu-isu spesifik yang dihadapi masyarakat, seperti radikalisme, kemiskinan, perceraian, dan konflik sosial. Dengan strategi ini, pesan keagamaan menjadi lebih relevan dan mampu menjawab tantangan yang ada di lapangan. Meskipun demikian, penelitian ini mencatat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan agama. Kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya partisipasi masyarakat, dan minimnya penguasaan teknologi oleh penyuluh agama menjadi hambatan yang perlu diatasi. Namun, dengan inovasi dan

strategi yang tepat, hambatan ini dapat diminimalkan.

REFERENSI

- Adam, A. H. B. (2024). *Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kampung Sungai Malai, Yan, Kedah, Malaysia* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Bate, N., & Yudi, W. (2022). *Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene*. Indonesian Journal of Islamic Counseling.
- Kuswandi, N. (2023). *Pendekatan berbasis budaya lokal dalam penyuluhan agama untuk meningkatkan kesadaran keberagamaan masyarakat*. Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, 2023.
- Mujiburrahman. (2020). *Penyuluhan agama dalam konteks dakwah modern*. Jurnal Dakwah Islamiyah.
- Muzakki, A. (2021). *Strategi dakwah di era globalisasi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Nurhayati. (2022). *Peran penyuluhan agama dalam meningkatkan kesadaran keberagamaan*. Jurnal Bimas Islam.
- Suryana, S., & Ismail, N. (2023). *Strategi Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan terhadap Majelis Taklim*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan.

Syukri, A. (2020). *Strategi dakwah partisipatif untuk masyarakat multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Yusuf, M. (2021). *Peran penyuluhan agama dalam membina*

masyarakat beragama. Jurnal Dakwah dan Komunikasi.

Zainuddin. (2024). *Tantangan penyuluhan agama di era digital*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi.